

Pengaruh Kisaran Prosentase Premi Asuransi Pendidikan Terhadap Pengalihan Risiko Dan Minat Peserta Pada PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung

¹ Risna Achmad Raharja

¹*Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstrak: Salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan asuransi syariah yaitu dengan melakukan strategi promosi yang efektif atau perhitungan investasi premi yang menjanjikan kepada masyarakat sampai asuransi syariah dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung sebagai nasabah atau peserta asuransi. PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung adalah salah satu perusahaan asuransi syariah yang menajdikan nilai prosentase premi sebagai alat untuk menarik minat peserta asuransi, karena prosentase premi tersebut merupakan indikasi dari keberhasilan manajemen dalam mengelola investasi dana asuransi. Berdasarkan hal tersebut maka dibuat rumusan masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana kisaran prosentase premi asuransi pendidikan di PT. Asuransi Takaful Indonesia Cabang Bandung periode 2010-2014? Bagaimana minat peserta asuransi pendidikan di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung periode 2010-2014? Dan bagaimana pengaruh kisaran prosentase premi, pada pengalihan risiko terhadap minat peserta asuransi pendidikan di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung periode 2010-2014?.

Kata Kunci : Asuransi, Prosentase Premi, Minat Konsumen.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang mempunyai aturan universal mengatur tentang segala aspek dalam kehidupan umat manusia, baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang muamalah. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam selalu dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat. Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya agar menyesuaikan dengan aturan-aturan syari'at-Nya, semuanya itu ditujukan dalam rangka untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akherat, dengan berpedoman kepada Al-qur'an dan As-sunah.

Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya, meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu contoh bahwa Al-Qur'an dan Sunah mempunyai daya jangkau dan aturan yang universal yaitu dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplementasikan dalam kehidupan aktual . Dari berbagai persoalan yang aktual dan dibicarakan dunia Islam pada saat ini adalah persoalan asuransi. Asuransi berasal dari bahasa inggris , insurance, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan padanan kata "pertanggungan" . Dalam bahasa Belanda biasa disebut istilah *assurantie* (asuransi) dan *verzekering* (pertanggungan) .

Dalam kegiatan bisnis asuransi, segala sesuatu diarahkan untuk memproteksi keadaan dimasa mendatang yang belum pasti terjadi atas sebuah risiko yang berkaitan dengan nilai aktivitas ekonomi seseorang. Menghadapi masa yang akan datang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia, walaupun dalam wujudnya keadaan yang akan terjadi dimasa mendatang itu belum jelas realitasnya.

Pada perkembangannya, asuransi di Indonesia terbagi menjadi dua macam,

yakni asuransi konvensional dan asuransi syariah (Takaful). Asuransi syariah muncul dari berbagai macam lembaga keuangan yang berbasis syariah, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan syariah ini bermula dari Bank Muamalat Indonesia. Dengan disahkannya Undang-undang nomor 10 tahun 1998, tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana sistem transaksi dengan prinsip syariah dimuat pada pasal 1 ayat 12 dan 13. Dari sinilah muncul lembaga keuangan yang berbasis syariah, termasuk didalamnya asuransi syariah.

Asuransi konvensional maupun asuransi syariah pada umumnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu penanggulangan risiko, dimana perbedaan yang mendasar antara keduanya ada pada cara pengelolaannya. Pengelolaan asuransi konvensional adalah berupa transfer risiko dari para peserta asuransi kepada perusahaan asuransi (risk transfer), sedangkan asuransi syariah menganut asas tolong menolong dengan membagi risiko diantara para peserta asuransi (risk sharing).

Menurut Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 pengertian asuransi syariah adalah (ta'min, takaful, atau tadhamun) usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui dana investasi dalam bentuk asset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Pesatnya pertumbuhan asuransi syariah memberikan alternatif baru bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kemunculan asuransi syariah sebagai organisasi yang relatif baru dan hanya 44 lembaga asuransi yang berbasis syariah, tentu akan menimbulkan tantangan besar. Sebagai lembaga keuangan syariah, Asuransi syariah harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang.

Di satu sisi, asuransi syariah telah berkembang secara global. Di sisi lain, banyak masyarakat yang memang belum paham apa benefit yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas asuransi syariah. Dalam hal ini memang diperlukan promosi sekaligus edukasi kepada masyarakat awam tentang keunggulan produk-produk asuransi syariah yang semula hanya merupakan kebutuhan tersier akan bergeser menjadi kebutuhan sekunder atau bahkan primer. Pergeseran ini akan menempatkan asuransi pada daftar prioritas dalam pola konsumsi masyarakat, sehingga merupakan peluang bagi industri asuransi yang apabila diterapkan akan membawa masalah. Tingkat keberhasilan perusahaan asuransi syariah yaitu dengan melakukan strategi promosi yang efektif dengan masyarakat, maka asuransi syariah akan menarik minat masyarakat untuk bergabung sebagai nasabah atau peserta asuransi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka semakin banyak pula perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa asuransi kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, untuk memenangkan pasar yang kompetitif, maka PT. Asuransi Takaful Indonesia membuka kantor cabang di kota Bandung pada tanggal 15 Februari 1995 dan diresmikan pada tanggal 1 Juni 1995. Pendirian kantor cabang tersebut ditunjukan untuk memperkuat citra perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan perusahaan dan menjaga konsistensinya, maka PT. Takaful Indonesia memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dari SGS JAS_ANZ Selandia Baru.

Sedangkan untuk asuransi keluarga memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dari Det Norske Vertias (DNV) Belanda pada bulan April 2004. Selain itu, atas upaya keras seluruh jajaran perusahaan, Asuransi Takaful Keluarga meraih MUI Award 2004

Tabungan peserta dan dana tabarru (dana untuk tujuan kerja sama tolong menolong dan saling menanggung diantara peserta bila terjadi klaim). Dilengkapi dengan ketentuan produk jasa untuk perusahaan dan prosentase bagi hasil dengan pihak asuransi. Jika syarat-syarat telah terpenuhi, maka klaim akan diberikan sesuai dengan aturan yang tercantum dalam polis yang tidak lagi berdasarkan ilustrasi tingkat investasi. Pada contoh tersebut di atas, keuntungan bagi hasil disesuaikan dengan perkiraan tingkat bagi hasil dalam investasi sebesar 7% per tahun, maka keuntungan bagi hasil tersebut dihitung sesuai dengan tingkat bagi hasil yang senyatanya pada masa yang berlaku.

B. Kesimpulan

1. Prosentase premi pada pengalihan risiko asuransi pendidikan di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung periode 2010-2014 dibayarkan dengan sistem pembayaran premi sekaligus yang dilakukan oleh peserta asuransi, maka dana tabarru akan dipotong (mengurangi tabungan setiap tahun pada awal tahun). Setiap awal tahun tabungan peserta akan dipotong untuk pembayaran tabarru, tabungan yang dipotong adalah tabungan rekening yang telah mendapatkan bagi hasil investasi. Kemudian nisbah bagi hasil dari premi yang dibayarkan oleh nasabah kepada pihak asuransi atau mudharabah yang ditentukan oleh perusahaan asuransi takaful untuk produk Takaful Pendidikan adalah :
 - a. 70% dari hasil investasi diberikan kepada nasabah.
 - b. 30% dari hasil investasi diberikan untuk perusahaan.
2. Minat peserta asuransi pendidikan di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung periode 2010-2014 berdasarkan perhitungan secara keseluruhan berada pada kriteria berminat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan konsumern untuk menjadi peserta asuransi pendidikan pada PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung adalah berminat.
3. Pengaruh kisaran prosentase premi asuransi pendidikan pada pengalihan risiko terhadap minat peserta asuransi pendidikan di PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung periode 2010-2014 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat konsumen untuk menjadi peserta asuransi di PT Takaful Keluarga Cabang Bandung. Besarnya pengaruh adalah 78,85%.